

Problem Based Learning: Apakah dapat meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola?

Problem Based Learning: Can it improve football passing skills?

Wendy Arizona¹, Destriana*², Imam Kurniawan³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir, Indonesia

³SMP Negeri 15 Palembang, Indonesia

*Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: *Passing* yang baik tidak hanya membantu menjaga penguasaan bola tetapi juga mendukung strategi tim secara keseluruhan. Namun, banyak pemain, terutama pada tingkat pemula atau usia sekolah, sering menghadapi kesulitan dalam melakukan *passing* dengan akurasi, kekuatan, dan pemilihan waktu yang tepat. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola peserta didik melalui penerapan gaya mengajar berbasis pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Palembang. **Metode:** Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 32 peserta didik kelas 7. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan *passing* sebelum dan sesudah intervensi serta observasi partisipasi selama proses pembelajaran. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar berbasis pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterampilan *passing* peserta didik. Pada siklus pertama, hanya 33% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah siklus kedua, 100% peserta didik mencapai nilai di atas KKM, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 72,84 menjadi 87,50. **Kesimpulan:** Hasil ini mengindikasikan bahwa gaya mengajar berbasis pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman taktis peserta didik dalam permainan sepak bola.

Kata Kunci: Keterampilan *Passing*; Sepak Bola; Pembelajaran Berbasis Masalah.

Abstract

Research Problems: Good passing not only helps maintain possession of the ball but also supports the team's overall strategy. However, many players, especially at the beginner or school-age level, often face difficulties in passing with accuracy, power and timing. **Research Objectives:** This study aims to enhance students' football passing skills by implementing teaching styles based on Problem-Based Learning (PBL) at State Junior High School 15 in Palembang. **Methods:** The research employed Classroom Action Research (CAR) with 32 seventh-grade students as subjects. Data were collected through passing skill tests conducted before and after the intervention and observational participation during the learning process. **Results:** The findings indicate that applying this learning-based teaching style improved students' passing skills. In the first cycle, only 33% of the students met the Minimum Completion Criteria (MCC). However, after the second cycle, 100% of the students achieved scores above the MCC, with an increase in the average score from 72.84 to 87.50. **Conclusion:** These results demonstrate that a learning-based teaching style is effective in enhancing students' technical skills and tactical understanding of football.

Keywords: *Passing Skills; Football; Problem Based Learning.*

Dikirim: 1 November 2024; Revisi: 9 November 2024; Diterima: 11 November 2024

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v4i1.1>

Corresponding author: Destriana, Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM 32, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862
Email: destriana@fkip.unsri.ac.id

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah olahraga yang menggabungkan keterampilan teknis, taktis, dan kerja tim yang kompleks. Sepak bola merupakan salah satu bentuk olahraga yang paling banyak diminati dari anak-anak, remaja hingga dewasa (Arya et al., 2024). Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam sepak bola adalah *passing*. *Passing* adalah salah satu teknik dasar bermain sepakbola yang sangat kompleks atau penting yang sering kali dilakukan dengan *passing* (Pratama, 2019). *Passing* berfungsi sebagai elemen kunci dalam membangun serangan dan menciptakan peluang, menjadikannya keterampilan yang sangat penting untuk diperoleh pemain sepak bola di tingkat pendidikan apa pun khususnya di sekolah menengah pertama. Pemain muda mulai mempelajari teknik yang lebih kompleks dan taktik permainan yang lebih dalam, dengan keterampilan *passing* menjadi salah satu keterampilan yang paling mendasar untuk dikuasai. Pada tahap ini, pemain juga diperkenalkan dengan konsep pengambilan keputusan cepat dalam situasi permainan yang dinamis. Oleh karena itu, penting untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan teknik *passing* ini.

Meskipun banyak penelitian yang membahas tentang pengajaran teknik sepak bola secara umum pada tingkat dasar (Irfan et al., 2020; Taufik & Gaos, 2019), namun penelitian yang fokus pada penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pengajaran teknik *passing* masih terbatas. PBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi (Herdianto et al., 2021). Namun pemanfaatan PBL dalam konteks pembelajaran teknik dasar sepak bola khususnya *passing* belum banyak dieksplorasi, padahal pendekatan ini berpotensi meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan yang sangat penting dalam permainan.

PBL merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar dengan menghadapkan peserta didik pada situasi dunia nyata untuk dipecahkan. PBL sangat relevan untuk mengajarkan keterampilan teknis seperti *passing* dalam sepakbola, karena dapat mempertemukan pemain dengan tantangan yang sering muncul dalam permainan nyata, seperti bagaimana memilih jenis umpan yang tepat, kapan memberikan umpan, serta bagaimana menyesuaikan umpan dengan kondisi permainan yang dinamis. PBL memungkinkan pemain untuk terlibat dalam simulasi permainan, memecahkan masalah dalam konteks situasi nyata, dan mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat semua hal yang sangat diperlukan dalam teknik *passing*.

[Yulianti & Gunawan \(2019\)](#) menunjukkan model berbasis PBL, diharapkan peserta didik akan memperoleh pengalaman langsung yang bermanfaat, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menguasai teknik *passing* dengan lebih baik. Melalui pendekatan ini, diharapkan juga terjadi perbaikan dalam performa permainan sepak bola peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, menurut ([Ramadan, 2017](#)) PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. [Yusdika et al. \(2024\)](#) Model PBL merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan pemecah masalah. Sejalan dengan penelitian ([Yulianti & Gunawan, 2019](#)) upaya paya untuk meningkatkan pembelajaran di bidang pendidikan salah satunya model pembelajaran PBL yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi. Namun, meskipun banyak penelitian mengenai PBL dalam pendidikan umum, penerapannya dalam konteks teknik olahraga, khususnya dalam pengajaran teknik *passing*, masih sangat terbatas, sehingga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Sebagian besar latihan *passing* yang dilakukan dalam sepakbola selama ini cenderung berfokus pada teknik dasar melalui repetisi gerakan. Pendekatan ini, meskipun bermanfaat untuk dasar-dasar teknik, sering kali tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman taktis pemain dalam situasi permainan

nyata. Sebagai contoh, latihan *passing* yang dilakukan tanpa konteks permainan nyata sering kali membuat pemain kesulitan untuk mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari dalam pertandingan sesungguhnya. Untuk itu, banyak pelatih mulai mengadopsi pendekatan berbasis masalah yang mengintegrasikan latihan *passing* dengan skenario permainan yang lebih dinamis, seperti permainan kecil atau simulasi pertandingan, di mana pemain dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka untuk berpikir cepat dan membuat keputusan yang tepat. Untuk itu, teknik *passing* harus mampu dipelajari dan dikuasai oleh semua pemain sepakbola di posisi mana pun (Akabar, 2020).

Di lapangan, temuan menunjukkan bahwa pemain yang dilatih dengan metode berbasis masalah, yang lebih menyerupai situasi permainan nyata, lebih cepat menguasai teknik *passing* dan lebih siap dalam menghadapi tekanan pertandingan. Halouani et al. (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa latihan berbasis permainan (*small-sided games*) membantu pemain memahami konteks taktis dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan mereka. Dengan demikian, menggabungkan model pembelajaran berbasis masalah dalam latihan *passing* bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran teknik dasar sepakbola pada tingkat SMP.

Mengingat pentingnya teknik *passing* dalam sepakbola dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pengajaran teknik ini, model PBL berpotensi menjadi pendekatan yang efektif. Dengan PBL, pemain dapat belajar dalam konteks yang lebih realistis, menghadapi tantangan yang sama dengan yang dihadapi dalam pertandingan, dan mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana PBL dapat diterapkan secara efektif dalam mengajarkan teknik *passing* dan untuk melihat dampaknya terhadap keterampilan teknis serta taktis pemain di tingkat SMP. Penelitian lebih lanjut ini penting untuk mengisi masalah yang ada dalam pengajaran teknik sepakbola, khususnya *passing*, dan

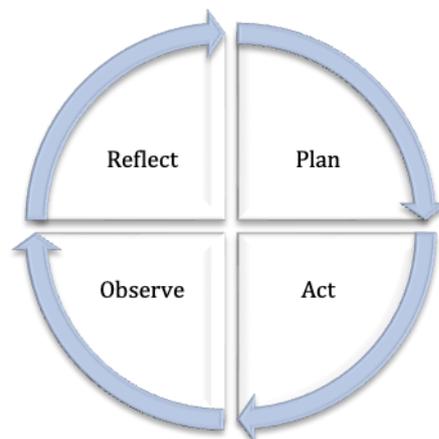
memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran olahraga yang lebih kontekstual dan aplikatif.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menguasai teknik *passing*. Penelitian ini dirancang dan dilakukan oleh guru dengan menganalisis data untuk meningkatkan kualitas praktiknya sendiri. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara individual atau kelompok (Susilowati, 2018). Dalam konteks ini, penelitian tindakan dilakukan pada kelas-kelas pembelajaran, dilakukan oleh guru, baik secara individu maupun kelompok dalam satuan pendidikan. Kekhasan PTK dapat dilihat dari aspek-aspek pelaksana penelitian, masalah, sampel penelitian, validitas (kesahihan), analisis, hipotesis, tujuan, hasil penelitian, dan siklusnya (Kristyanto, 2014).

Secara umum, tahapan dalam siklus PTK pada dasarnya ada 4, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

Fase perencanaan adalah fase di mana peneliti atau guru Menyusun rencana tindakan yang akan digunakan untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan di kelas. Rencana itu tertuang secara tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul Ajar dan sejenisnya. Lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan yaitu menerapkan apa

yang sudah tertuang dalam perencanaan tertulis menjadi sebuah tindakan di dalam kelas. Ketika tindakan itu terlaksana, guru atau peneliti bisa sekaligus menerapkan fase observasi yaitu melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses tindakan dengan perencanaan sebelumnya. Lalu fase refleksi adalah fase dimana peneliti atau guru melakukan analisis terhadap hasil observasi sekaligus merencanakan perbaikan tindakan yang akan diterapkan di siklus berikutnya.

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Palembang yang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk melakukan riset secara sederhana yaitu mengetahui tingkat kesulitan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, lalu kegiatan wawancara dilakukan bersama narasumber guru mata pelajaran PJOK guna mengetahui apa saja kendala dalam kegiatan pembelajaran sedangkan tes dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Instrumen penelitian ini terdiri dari tiga aspek utama untuk mengukur peningkatan keterampilan *passing* sepak bola peserta didik antara lain: Pertama, aspek afektif diukur melalui pengamatan terhadap lima indikator, yaitu kemampuan bekerja sama dengan teman, keberanian dalam melakukan gerakan, kepatuhan terhadap peraturan dan sportivitas, kedisiplinan, serta keaktifan dalam pembelajaran. Kedua, untuk aspek kognitif, data dikumpulkan melalui soal-soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi permainan sepak bola, yang bertujuan mengukur pemahaman peserta didik tentang teknik, aturan, dan strategi permainan. Ketiga, aspek psikomotor diukur dengan mengamati gerakan peserta didik saat melakukan *passing*, dengan indikator yang meliputi awalan, posisi badan, perkenaan kaki dengan bola, dan sikap akhir setelah melakukan gerakan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan *passing*

sebelum dan sesudah intervensi serta observasi selama proses pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan observasi terhadap aktivitas dan hasil belajar.

HASIL

Dalam penelitian ini, kami menerapkan gaya mengajar berbasis PBL, untuk meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola peserta didik di SMPN 15 Palembang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan berikut adalah hasil yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Tabel 1. Nilai Siklus Setiap Pertama

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Total Peserta Didik	32	32
Tuntas	11 (34%)	32 (100%)
Tindak Tuntas	21	0
KKM	75	75
Nilai Minimum	70	80
Nilai Maksimum	78	93

Pada siklus pertama, hanya 34% dari peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus ini adalah 72,84 dengan sebaran nilai yang menunjukkan sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam teknik *passing*. Data menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang berada di bawah nilai KKM dan hanya sebagian kecil yang berhasil memenuhi standar ketuntasan. Setelah memperoleh persentase keberhasilan maka dibandingkan dengan tabel tingkat keberhasilan.

Pada siklus kedua, seluruh peserta didik berhasil mencapai KKM dengan persentase keberhasilan 100%. Rata-rata nilai peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 87,84. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar berbasis pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola peserta didik.

Tabel 2. Deskriptif Statistik Perbandingan Siklus

	Siklus 1	Siklus 2
<i>N</i> Valid	32	32
Missing	0	0
<i>Mean</i>	72,84	87,38

	Siklus 1	Siklus 2
<i>Std. Error of Mean</i>	0,433	0,602
<i>Median</i>	72,00	87,50
<i>Mode</i>	70	86 ^a
<i>Std. Deviation</i>	2,451	3,405
<i>Variance</i>	6,007	11,597
<i>Range</i>	8	13
<i>Minimum</i>	70	80
<i>Maximum</i>	78	93
<i>Sum</i>	2331	2796

Tabel 2 menunjukkan data deskriptif statistik yang diberikan membandingkan hasil dua siklus dengan masing-masing 32 sampel valid tanpa data yang hilang. Siklus 1 memiliki rata-rata nilai sebesar 72,84, sedangkan Siklus 2 menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 87,38. Nilai minimum dan maksimum pada Siklus 1 masing-masing adalah 70 dan 78, sedangkan pada Siklus 2 adalah 80 dan 93. Total nilai yang diperoleh pada Siklus 1 adalah 2331, dan pada Siklus 2 meningkat menjadi 2796. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan peningkatan kinerja dari Siklus 1 ke Siklus 2, ditandai dengan kenaikan rata-rata, median, dan modus, serta penyebaran nilai yang lebih besar pada Siklus 2.

Dalam Siklus 2, semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menandakan keberhasilan implementasi metode pembelajaran berbasis pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola. Pencapaian ini sangat signifikan jika dibandingkan dengan hasil Siklus 1, di mana hanya sebagian peserta didik yang memenuhi KKM. Sebagian besar peserta didik (83,3%) memperoleh nilai di atas 85, menunjukkan pencapaian keterampilan yang baik, dengan nilai tertinggi mencapai 93 dan nilai terendah 80. Konsentrasi nilai pada rentang 86 hingga 90, di mana lima peserta didik masing-masing mendapatkan nilai 86 dan 88 serta empat peserta didik memperoleh nilai 90, mencerminkan peningkatan yang konsisten dan berkualitas di antara peserta didik. Perbandingan dengan Siklus 1 menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 72,84 menjadi 87,50, yang menggambarkan kemajuan signifikan dan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Secara keseluruhan, Siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola peserta didik, dengan 100% peserta didik

mencapai KKM dan peningkatan nilai rata-rata yang substansial, membuktikan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kualitas dan konsistensi keterampilan peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan utama bahwa penerapan Model Pembelajaran PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola peserta didik. Penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan yang jelas dari Siklus 1 ke Siklus 2, baik dalam hal persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maupun dalam peningkatan nilai rata-rata. Pada Siklus 1, nilai rata-rata keterampilan *passing* peserta didik adalah 72,84, sementara pada Siklus 2 meningkat menjadi 87,50, menunjukkan kemajuan yang substansial. Keberhasilan ini diindikasikan oleh keberhasilan seluruh peserta didik dalam mencapai KKM pada Siklus 2, yang mencerminkan efektivitas metode PBL dalam memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya.

[Izzah & Sukmawati, \(2022\)](#) model pembelajaran berperan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengubah perilaku peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa PBL berhasil mempengaruhi motivasi belajar sehingga keterampilan teknis peserta didik dalam sepak bola, khususnya dalam teknik *passing* meningkat. Keberhasilan model ini juga tercermin pada peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata, yang menunjukkan tidak hanya keberhasilan individu tetapi juga peningkatan keterampilan secara kolektif di antara peserta didik.

Selain itu, temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme yang diungkapkan oleh [\(Hasniati et al., 2023\)](#), yang menyatakan bahwa PBL mendorong peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran *passing*, PBL memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan yang relevan dengan situasi permainan nyata,

sehingga mereka dapat belajar memilih jenis umpan yang tepat berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai teknik, tetapi juga memahami kapan dan bagaimana mengimplementasikan teknik tersebut dalam permainan.

Selain pencapaian positif dalam aspek kognitif, penelitian ini juga menunjukkan kemajuan dalam aspek afektif dan psikomotor. [Sandy et al. \(2024\)](#) dalam penelitiannya mencatat adanya peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan belajar peserta didik pada semua aspek pembelajaran. Pada Siklus 1, ketuntasan belajar pada aspek kognitif sebesar 14%, yang meningkat menjadi 77% pada Siklus 2. Begitu juga dengan aspek afektif, yang menunjukkan peningkatan dari 34% menjadi 86%, serta aspek psikomotor, yang naik dari 14% menjadi 77%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, yang penting dalam permainan tim seperti sepak bola.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari ([Herdianto et al., 2021](#)) yang menyatakan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran sepak bola dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar, seperti *dribbling*, dengan signifikan. Meskipun fokus penelitian Herdianto et al. beralih pada teknik *dribbling*, temuan serupa dapat dilihat dalam penelitian ini, di mana peserta didik mengalami peningkatan keterampilan *passing* yang signifikan setelah penerapan metode PBL. Meskipun pada Siklus 1 masih ada beberapa peserta didik yang belum bekerja secara aktif dalam diskusi kelompok, Siklus 2 menunjukkan perbaikan yang pesat, dengan semua peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan teknis mereka.

Pada Siklus 2, seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai KKM, dan sebagian besar memperoleh nilai di atas 85, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami peningkatan keterampilan yang konsisten dan berkualitas. Hal ini mencerminkan bahwa metode PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan secara teknis, tetapi juga dalam

memotivasi peserta didik untuk terus berkembang dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat mengatasi kelemahan yang teridentifikasi pada Siklus 1, serta meningkatkan kualitas dan konsistensi keterampilan peserta didik dalam Siklus 2. Peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dari 72,84 menjadi 87,50, bersama dengan pencapaian ketuntasan belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, memberikan bukti kuat bahwa metode PBL dapat diandalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran olahraga, khususnya sepak bola.

Dengan demikian, PBL dapat menjadi model pembelajaran yang sangat berguna untuk diterapkan pada pelajaran olahraga di sekolah, khususnya dalam mengajarkan teknik-teknik dasar seperti *passing*. Penerapan model ini dapat dilanjutkan dan diperluas pada siklus pembelajaran berikutnya untuk memaksimalkan potensi peserta didik, baik dalam penguasaan keterampilan teknis maupun dalam pengembangan karakter dan kerja sama tim.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dalam Siklus 2 menunjukkan pencapaian yang sangat positif dalam pengembangan keterampilan *passing* sepak bola peserta didik. Keberhasilan seluruh peserta didik dalam memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran berbasis pembelajaran yang diterapkan. Peningkatan signifikan dari Siklus 1 ke Siklus 2 terutama dalam persentase peserta didik yang mencapai KKM dan peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa metode ini berhasil mengatasi kelemahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya. Peningkatan nilai rata-rata dan pencapaian KKM oleh seluruh peserta didik memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan atau memperluas penerapan metode ini dalam siklus pembelajaran berikutnya. Metode ini terbukti andal untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran

olahraga dan patut dipertimbangkan untuk digunakan dalam siklus pembelajaran selanjutnya.

KONTRIBUSI PENULIS

Wendy Arizona: Original Draft - Writing. **Destriana:** Methodology - Review & Editing. **Imam Kurniawan:** Validating.

DAFTAR PUSTAKA

- Akabar, A. (2020). Meningkatkan hasil belajar teknik passing kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui metode bermain berpasangan pada siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Bengkulu Tengah. *Educative Sportive-EduSport*, 1(2), 52–55. <https://doi.org/10.33258/edusport.v1i02.1237>
- Arya, M., Mardikaningsih, A., & Kurniasari, P. (2024). *Pengaruh Latihan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Dan Kaki Bagian Luar Pada Permainan Sepak Bola*. 7, 11450–11454.
- Halouani, J., Chtourou, H., Gabbett, T., Chaouachi, A., & Chamari, K. (2014). Small-sided games in team sports training: A brief review. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 28(12), 3594–3618. <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000000564>
- Hasniati, H., Mamentu, M., & Slat, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri Kebak Kramat Tahun Ajaran 2022/2023. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2s), 269–276. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i2s.8127>
- Herdianto, D., Sofyan, D., & Suhaemi, M. E. (2021). Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Permainan Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1). <https://doi.org/10.26418/jilo.v4i1.46720>
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 12(3), pp.1-12. <https://doi.org/10.24036/PATRIOT.V2I3.664>
- Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 765. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I3.852>
- Kristyanto, A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Pratama, R. R. (2019). Tingkat Keterampilan Tehnik Dasar Sepakbola Tim Lpi Mahasiswa Unsri Tahun 2012. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v6i2.8094>
- Ramadan, G. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar

- Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i1.27>
- Sandy, N. K., Andrijanto, D., & Aidin, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Melalui Pendekatan Kooperatif Teams Games Turnament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Kelas VI Di SDN Airlangga 1 Surabaya. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3194–3200. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1058>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Taufik, M. S., & Gaos, M. G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Penggunaan Media Audio Visual. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.540>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/IJSME.V2I3.4366>
- Yusdika, I. K., Wahjoedi, H. W., Sudiana, I. K., Parwata, I. G. L. A., & Yoda, I. K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Passing Control Sepak Bola ditinjau dari Motivasi Belajar. *STAMINA*, 7(3), 107–120. <https://doi.org/10.24036/JST.V7I3.1264>